

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN POLA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS RANTANG

*The Relationship of Mother's Knowledge Level And Mp-Asi Feeding
Patterns and Baby's Nutritional Status Age 6-12 Months
at Rantang Health Center*

BASYARIAH LUBIS^{1*}, TIOMAN DELIANA²

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
JALAN SUDIRMAN NO. 38 LUBUK PAKAM
e-mail: basyariahlubis@gmail.com

DOI: [10.35451/jkk.v6i2.2088](https://doi.org/10.35451/jkk.v6i2.2088)

Abstrak

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus. Proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotorik, spiritual, dan sosial sangat pesat. Status gizi anak dibawah 5 tahun merupakan hal yang penting bagi semua orang tua. Ibu berperan penting dalam segala hal mulai dari menyiapkan makanan hingga memilih bahan dan merencanakan menu, terutama dalam menyelesaikan masalah gizi dalam keluarga. Ibu yang gizinya baik akan melahirkan anak yang gizinya baik. Salah satu faktor penyebab gizi buruk pada anak di bawah lima tahun adalah ketidaktahuan orang tua tentang nutrisi dan kesehatan, terutama ibu. Pengetahuan gizi ibu merupakan pengetahuan ibu tentang makanan sehat untuk setiap kelompok umur dan bagaimana memilih, menyiapkan, dan menyiapkan makanan dengan benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa banyak ibu tahu tentang status gizi anak-anak berusia enam hingga dua belas bulan. dan pemanfaatan ASI dan suplemen ASI di wilayah kerja Puskesmas Langtang Sei Petit Tengah Medan Petisa. Tujuannya untuk memperjelas hubungan antara kecenderungan penggunaan narkoba. Kabupaten Sumatera Utara. Jenis penelitian ini merupakan metode analisis yang mengambil pendekatan interdisipliner. Sampel penelitian ini meliputi seluruh anak usia 6 sampai 12 bulan di Puskesmas Langtang yang berjumlah 54 anak. Uji statistik chi-square (χ) digunakan untuk analisis bivariat. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p 0,002 ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan adanya ikatan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu khususnya mengenai pola Ada hubungan antara status gizi anak usia enam hingga dua puluh empat bulan dan pemberian makanan pendamping ASI.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian MPASI, Status Gizi.

Abstract

Childhood is a very important period and requires special attention. The process of physical, psychomotor, spiritual and social growth and development is very rapid. The nutritional status of children under 5 years is important for all parents. Mothers play an important role in everything from preparing food to choosing ingredients and planning menus, especially in solving nutritional problems in the family. Mothers who are well-nourished will give birth to children who are well-nourished. One of the factors causing malnutrition in children under five years is parents' ignorance about nutrition and health, especially mothers. Maternal nutritional knowledge is the mother's knowledge about healthy foods for each age group and how to choose, prepare and prepare food correctly. The aim was to find out how much mothers know about the nutritional status of children aged six to twelve months. and the use of breast milk and breast milk supplements in the Langtang Sei Petit Tengah Health Center Medan Petisa working area. The aim is to clarify the relationship between drug use tendencies. North Sumatra Regency. This type of research is an analytical method that takes an interdisciplinary approach. The research sample includes all children aged 6 to 12 months at the Langtang Community Health Center, totaling 54 children. The chi-square (χ) statistical test was used for bivariate analysis. The results of the chi-square statistical test show a p value of 0.002 ($\alpha < 0.05$) which indicates that there is a significant relationship between maternal nutritional knowledge, especially regarding patterns. There is a relationship between the nutritional status of children aged six to twenty-four months and the provision of complementary foods for breast milk.

Keywords: *Mother's Knowledge Level, MPASI Feeding Pattern, Nutritional Status.*

1. PENDAHULUAN

Usia dini sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus. Perkembangan fisik, psikomotorik, mental, dan sosial sedang terjadi pada saat ini. Anak kecil membutuhkan pola makan seimbang untuk mendukung pertumbuhan fisiknya. Status gizi anak dibawah 5 tahun merupakan hal penting yang perlu diketahui semua orang tua (Wati, 2018).

Masa 0 sampai dengan 24 bulan disebut masa emas atau masa kritis karena merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat. Tahun emas merupakan masa kritis dimana bayi dan anak tidak mempunyai akses terhadap pangan yang memenuhi

kebutuhan gizinya pada masa ini sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak saat ini dan masa depan (Efendy, 2008).

Setelah usia 6 bulan, bayi Anda menjadi lebih aktif dan membutuhkan suplemen nutrisi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi Anda untuk tumbuh kembangnya. Setelah 6 bulan, bayi Anda akan tumbuh pesat dan membutuhkan lebih banyak nutrisi. Anak-anak harus diberikan MP-ASI antara usia enam hingga dua puluh empat bulan. Pada usia ini, pencernaan bayi Anda mulai lebih efisien (Aryani, 2021).

MP-ASI atau ASI tambahan adalah ASI tambahan yang diperlukan untuk

menunjang tumbuh Ketika bayi Anda berusia enam bulan hingga dua belas bulan, mereka mulai berkembang.

Bayi Anda memerlukan nutrisi tambahan dan pendamping ASI karena pada usia ini ASI hanya memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan bayi Anda. serta sebaiknya tidak disusui sampai usia 24 bulan atau 2 tahun (Widyarni et al., 2022).

Di Indonesia, kualitas makanan tambahan ASI (MP-ASI) yang buruk dan Salah satu penyebab stunting pada bayi dan anak yang berusia 6 hingga 24 bulan adalah pola asuh yang tidak sesuai.

Penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa nutrisi diserap dengan buruk. Kebutuhan nutrisi terpenuhi ketika ada energi yang tersedia. zat jejak, terutama Fe dan Zn Salah satu komponen yang memengaruhi kesehatan bayi adalah pola makan mereka. (Septiana et al., 2010).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pola Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Rantang".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada metode analisis yang menggunakan pendekatan cross-sectional untuk mengukur dan mengamati data satu per satu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara bersamaan. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (status gizi) dengan variabel bebas (tingkat pengetahuan ibu dan pola pemberian MP-ASI).

3. HASIL

A. Frekuensi Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (perilaku berlebihan).

Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang berlandaskan pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan tindakan yang tidak berlandaskan pengetahuan.

Hasil survei mengenai tingkat pengetahuan pasien ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	51	94
2	Cukup	0	0
3	Kurang	3	6

Pada tabel 1. menjelaskan bahwa sebanyak 51 orang (94%) sampel dalam penelitian ini yang berpengetahuan Baik, sebanyak 0 orang (0%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 3 orang (6%) dan yang memiliki pengetahuan Kurang.

B. Frekuensi Satus Gizi

Menurut Kementerian Kesehatan, status gizi mengacu terhadap status gizi atau persediaan zat gizi dalam tubuh masing masing. Nutrisi baik sangat important dalam menjaga kesehatan yang optimal dan mencegah berbagai macam penyakit. Temuan mengenai frekuensi status gizi pasien disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Frekuensi Satus Gizi

Status Gizi	F	%
Kurang	0	0
Normal	46	85
Lebih	8	15

Pada tabel 2. menjelaskan sebanyak 0 orang (0%) dalam penelitian ini dengan Status gizi Kurang sebanyak 46 orang (85%), mempunyai status gizi normal dan sebanyak 8 orang (15%) mempunyai status gizi Lebih.

C. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pola Pemberian MPASI dengan Status Gizi

Pengetahuan mayoritas responden baik, status gizi bayi "buruk" dan "cukup", pengetahuan mayoritas responden cukup, status gizi bayi "normal", pengetahuan mayoritas responden cukup Meski buruk, status gizi bayi "normal".

Dengan nilai p-value sebesar 0,002 ($\alpha < 0,05$), hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu tentang cara pemberian MPASI dengan status gizi bayi usia 6 hingga 24 bulan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi 6-24 bulan. Sebagian besar gizi buruk dapat dihidari apabila kepala keluarga, terutama ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai gizi dan kesehatan. Dengan pekerjaan ibu yang mendominasi sebagai ibu rumah tangga, seharusnya bayi lebih mendapatkan perawatan dan perhatian terutama bagi kesehatan serta gizinya. Apabila cenderung tidak memperhatikan kandungan zat gizi dalam makanan keluarganya maka akan mempengaruhi status gizinya. Bahkan masih ditemukan 3 bayi dengan kategori status gizi buruk menurut berat badan terhadap umur. Dengan tidak adanya kepedulian orang tua, terutama ibu untuk memperbaiki

gizinya, maka bayi dengan status gizi buruk tersebut akan semakin tidak baik kondisinya (Herisa, 2019).

Pengetahuan orang tua ibu sangat berpengaruh pada status gizi bayi usia 6-12 bulan. Pengetahuan dapat dipengaruhi berbagai macam faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandanganya terhadap diri dan lingkungan orang tua yang pendidikannya tinggi akan jauh lebih berbeda dalam menyikapi terjadinya status gizi bayi. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Demikian sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat dalam masa pertumbuhan bayi. Jika pengetahuan ibu kurang tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) maka bayi tersebut akan kurang gizi, bahkan bisa mencapai kegizi lebih (Herisa, 2019).

Pengetahuan orang tua ibu yang kurang akan mengakibatkan ketidakpedulian terhadap pola dan manfaat pemberian makana pendamping ASI. Dengan kurangnya pengetahuan, akan menyebabkan ketidak tahuan dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan (Herisa, 2019).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian yang dikaji adalah: Uji statistik berbasis penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa B., N. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-

- ASI) dengan Status Gizi Bayi pada Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kementerian Bengkulu: Bengkulu.
- Aryani D,. 2021. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) dengan Konsumsi Sumber Zat Gizi Mikro (Vitamin A Dan Fe) Anak Usia 6-23 Bulan Di Provinsi Bengkulu (Analisis Data SDKI 2017). Karya Tulis ilmiah. Politehnik Kesehatan Bengkulu.
- Cyndi S. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Multiwahana Kecamatan Sako Kota Palembang. Karya Tulis Ilmiah. Politehnik Kesehatan Palembang: Palembang.
- Efendy. (2008). Pengaruh Pemberian Mp-Asi Terhadap Status Gizi Anak Umur 6- 24 Bulan Berdasarkan Variasi Geografis (Kepulauan, Pesisir Dan Pegunungan) Di Kabupaten Buton Tahun 2008. Tesis. Universitas Hasanuddin.
- Eka Fitri, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Parjalihotan Pinangsori Tahun 2021. i-57.
- Herisa N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Bulan – 12 Bulan. Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2. Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
- Kusumasari F., E. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Solo.
- Leni, H. (2019). Perbedaan Status Gizi Bayi Umur 6-12 Bulan Antara Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Dengan Bayi Yang Mendapatkan Mp-Asi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Skripsi. In Politeknik Kesehatan Kendari (Vol. 53, Issue 9).
- Permatasari D. I. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang. Skripsi. STIKES Bhakti Husada Mulia: Madiun.
- Putri, P. A. C., Widarti, I. G. A. A., & Dewantari, N. M. (2018). Pola pemberian MP-ASI dan status gizi bayi usia 6-12 bulan. Jurnal Ilmu Gizi, 7(4), 138-144.
- Rahmawati U., A. 2019. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Kejadian Kurang Energi Protein (KEP) pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019. Skripsi. Politehnik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Yogyakarta.

- Rahmawati, T., & Noviyanti, R. D. (2017). Hubungan Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Dan Kesesuaian Mp-Asi Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Bulu Polokarto Sukoharjo. Seminar Nasional Gizi, 105–112.
- Sakti, R. E., Hadju, V., & Rochimiwati, S. N. (2013). Hubungan Pola Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Artikel Ilmiah. 1-12.
- Seldiani A. 2022. Hubungan Pola Pemberian Mp-Asi dengan Kejadian Stunting pada Baduta Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Long Loreh Provinsi Kalimantan Utara. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Septiana, R., Djannah, S. N., & Djamil, M. D. (2014). Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health), 4(2), 118–124. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v4i2.1097>.
- Sofiyati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Malahayati Nursing Journal, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5721>
- Wahyuningsih, S., & Khiyatoh, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2014. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Cendekia Utama, 2(3), 41–48.
- Wardhani, G. K. (2018). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Satabelan Kota Surakarta Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 7(2), 71–78. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.22>.
- Wati, S.P. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Jurnal Penelitian : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Widyarni A., Anam H., K., Noorhidayah. 1998. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin Utara. Artikel Ilmiah. Universitas Islam Kalimantan: Banjarmasin.
- Yunianda S. 2016. Perbedaan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif dan ASI Tidak Eksklusif di Puskesmas

Ratu Agung Kota Bengkulu
Tahun 2016. Karya Tulis Ilmiah.
Politehnik Kesehatan Bengkulu:
Bengkulu.